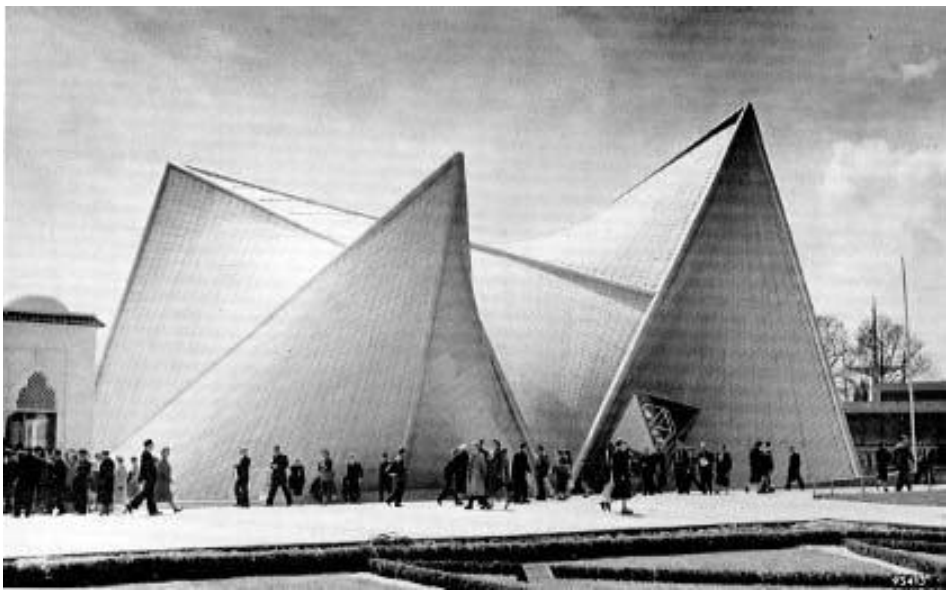
BAB V

STUDI BANDING TEMA

5.1 Philips Pavilion Poeme Electronique





Salah satu ketergabungan antara musik dan arsitektur dilakukan oleh Le Corbusier dalam mendesian Philips Pavilion Poeme Electronic. Le Corbusier bekerja sama dengan Iannis Xenakis yang menciptakan musik untuk bangunan itu yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam matematika dan kemudian diubah menjadi space. Apa yang dilakukan Le Corbusier seakan-akan bisa ditarik kesimpulan bahwa musik mempunyai

peran yang lebih besar dibandingkan arsitektur, dimana musik berperan sebagai pembentuk dari arsitektur itu sendiri. Ketika bangunan itu akan didesain maka bangunan itu akan mengikuti musik yang telah diciptakan sebelumnya, dimana nantinya naskah itulah yang berfungsi sebagai pembentuk ruang. Musik dalam design Le Corbusier hanyalah berperan sebagai pembentukan benda arsitektural, secara visual yaitu menjadi bentuk hyperbolic paraboloid shapes. Tapi dari *experience feeling of space*, akan ada bedanya antara bangunan yang didesign berdasarkan terjemahan musik. Apa yang dilakukan Le Corbusier ini sangatlah bertentangan yang dilakukan oleh Daniel Libeskind dimana, Libeskind menjadikan musik dan arsitektur menjadi *Music Space Reflection*.

«Poème électronique» merupakan yang pertama dibangun, elektronik lingkungan spasial untuk menggabungkan arsitektur, film, cahaya dan musik untuk pengalaman total dibuat untuk fungsi-fungsi dalam ruang dan waktu. Di bawah arahan Le Corbusier, Iannis Xenaki konsep dan geometri yang dirancang World's Fair ruang pameran mengikuti fungsi matematika. Edgard Varese menyusun baik beton dan vokal musik yang disempurnakan dinamis, ringan dan gambar proyeksi dikandung oleh Le Corbusier. Karya Varese selalu mencari abstrak dan, di bagian, konsep-konsep yang terinspirasi secara visual bentuk dan gerakan spasial. Di antara unsur-unsur lain untuk «Poème électronique» ia menggunakan suara-suara mesin, diangkut piano chords, paduan suara dan solo disaring suara, dan nada pewarna sintetik. Dengan bantuan sarana teknis lanjutan yang tersedia melalui Pavilion Philips, suara komposisi ini untuk tape recorder bisa berkeliaran di seluruh ruang pada rute yang sangat kompleks.

The Philips Pavilion disajikan sebuah kolase liturgi untuk abad kedua puluh umat manusia, bergantung pada listrik, siang hari dan pada tempat virtual perspektif dalam pandangan darat. (Sumber: Marc Treib, Space Dihitung di detik, Princeton, 1996, h. 3)